

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Desain pusat rehabilitasi narkoba di batu menerapkan konsep *healing garden* pada ruang dalam dan ruang luar. Bangunan rehabilitasi narkoba memiliki dua tahap rehabilitasi yaitu medis, dan sosial (psikis rehabilitan), untuk membantu suatu proses penyembuhan rehabilitan yang perlu diperhatikan adalah karakteristik dan kebutuhan rehabilitan. Dengan menerapkan konsep *healing garden* pada ruang terbuka hijau, akan memberi pengaruh baik untuk psikis, fisik kepada rehabilitan. *Healing garden* secara umum merupakan semacam ruangan perlindungan layaknya cagar alam bagi tumbuhan, ruangan ini memungkinkan menjadi ruangan untuk meditasi bagi penggunanya sehingga dapat membangkitkan kenangan atau memori yang menyenangkan, yang mampu mengurangi tingkat stres, menenangkan, mendamaikan, dan dapat menyembuhkan atau mengembalikan kondisi mental dan emosional pengguna. Konsep *healing garden* yang diterapkan adalah:

- Mendorong pergerakan dan kegiatan pelatihan
Memberikan beragam ruang atau zonasi yang memiliki fasilitas berbeda pada taman yang dapat mendorong kegiatan secara aktif dan pasif, dengan memberikan fasilitas seperti kegiatan olahraga, terapi, sosial, kontenplasi. Jalur sirkulasi menggunakan bentuk-bentuk jalur yang dinamis sehingga dapat membuat pengguna taman merasakan relaks dan tenang, pelingkup jalur sirkulasi menggunakan material yang tidak menyulitkan pengguna, dan tepat untuk penerapannya pada taman.
- Memberikan kesempatan mencari privasi
Mengatur setiap peletakan ruang-ruang yang berada pada taman, dan membagi ruang yang didasarkan dari kegiatan didalamnya seperti kegiatan kelompok besar, kegiatan klompok kecil hingga kegiatan untuk seorang diri, memberikan fasilitas pendukung seperti bangku yang tetap dan bangku yang dapat dipindahkan, menggunakan sofmaterial seperti pohon dan vegetasi pada ruang yang membutuhkan keprivasian lebih dibanding ruang atau fasilitas yang lainnya.

- Memiliki ruang untuk bersosial
Pengadaan ruang sosial dengan fasilitas amphitheater untuk suatu kegiatan sosialisasi bersamaan dan memberikan bangku bangku taman dengan kenyamanan yang berbeda, untuk pilihan pengguna pada taman.
- Mendorong interaksi dengan alam
Memberikan tanaman, pohon, semak dengan jenis-jenis yang beragam dari warna tekstur aroma, sehingga menjadikan pengguna taman menarik untuk berada didalamnya. memberikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sesuatu yang alami.
- Visibilitas dan aksesibilitas
Memberikan focal point pada taman dan meletakkan setiap ruang pada taman dengan simetris sehingga pengguna mudah menemukan ruang. Memberikan akses dari dalam bangunan menuju ruang luar bangunan dengan mudah dan memberikan pilihan-pilihan jalur pada sirkulasi taman.
- Menciptakan lingkungan yang familiar (tidak abstrak)
Mengambil nilai-nilai lokal yang berada pada lingkungan sekitar tapak, untuk suatu kegiatan didalam taman, dan memberikan elemen-elemen pendukung yang memiliki kemudah untuk dimengerti.
- Ketenangan dan kenyamanan
Memberikan barrier pada sekeliling tapak dengan menggunakan elemen alami maupun buatan untuk mengurangi sumber suara dari luar taman dan memberikan fasilitas atau kegiatan yang dapat dilakukan atau digunakan oleh segala kalangan.
- Memiliki *artwork* positif
Memberikan kolam air, pergola-pergola pada taman dengan menggunakan materialalami dan memberikan kolam untuk suatu terapi pengguna taman.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan penerapan konsep healing garden pada bangunan pusat rehabilitasi narkoba di batu, berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan

1. Penerapan konsep healing garden pada pusat rehabilitasi dapat membantu proses penyembuhan pasien, dikarenakan healing garden memiliki kriteria yang dapat mempengaruhi psikologi, fisik, emosional pengguna taman.
2. Memaksimalkan ruang luar atau taman dengan dasaran yang benar dan mengerti untuk siapa dituju, taman dapat mendukung suatu proses penyembuhan, dikarenakan dengan ada nya kegiatan di lingkungan alam dapat mempengaruhi kesehatan manusia.

